

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pada tanggal 11 Maret 2014 di sebelah timur kota Kudus tepatnya di dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo, berdirilah lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Pondok Pesantren ini berdiri atas kerjasama Bapak KH. Ahmad Yunus sebagai pendiri Pondok Pesantren dan di asuh oleh adik beliau yang bernama Kyai Rizqi Abdullah.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren sampai logo yang membuat adalah KH. Ahmad Yunus selaku pendiri Pondok Pesantren. Awal mula Pondok Pesantren berdiri karena keinginan almarhumah bu Isroh beliau adalah kakak KH. Ahmad Yunus bahwa keinginan disekitar rumah beliau ada berdiri Pondok Pesantren. Mulanya perkataan beliau bukanlah Pondok Pesantren. Melainkan hanya ingin putra-putrinya ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren jika sudah di rumah ada tempat untuk pengembangan ilmu. Bukan untuk putra-putrinya saja tetapi saudara yang lulusan Pesantren ada tempat untuk mengamalkan ilmunya. Rencana almarhumah bu Isroh sudah lama ketika putra-putrinya masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren yang sudah lulus, ketika masih direncanakan pada saat itu hanya Kyai Rizqi Abdullah beliau merupakan saudara almarhum bu Isroh atau adik bu Isroh, berhubung kekurangan SDM rencana di mulai ketika almarhumah bu Isroh meninggal dunia pada tahun 2012. Mendirikan Pondok Pesantren dengan tanah waqaf almarhum bapak Mastur beliau adalah suami bu isroh. Beliauwaqafkan

karena tanah tersebut nantinya adalah tempat untuk mengajar atau mengamalkan ilmu.¹

Pada rencana tahun awal KH. Ahmad Yunus melangkah mendirikan Pondok Pesantren pertama kali menjadi Pondok, Setelah proses pembangunan pondok hampir selesai, tidak di sangka hadir dua orang santri putri dari Tuban dan Bojonegoro yang bermaksud ingin menghafal al-Qur'an karena tidak tega untuk menolak seorang santri yang akan mencari ilmu pada akhirnya diputuskan menjadi pesantren putri hingga terus bertambah santri semakin banyak dari tahun ke tahun. Berawal dari kamar atas jumlah santri yang mengisi sebanyak 6 santri bertambah 15 hingga berkembang sampai sekarang menjadi 135 santri, kebanyakan yang menjadi santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah adalah menghafalkan al-Qur'an adapun yang masih taraf belajar mulai dari awal membetulkan bacaan al-Qur'an. Tidak hanya sebagai santri tulen saja melainkan juga menempuh pendidikan formal di IAIN Kudus dan Madrasah Aliyah. Dengan bertambahnya jumlah santri bertambah pula ustadz dan ustadzah yang membantu mengajar para santri di Pondok Pesantren.

KH. Ahmad Yunus merupakan pemimpin dan pendiri lembaga pendidikan sekaligus pengagas diadakannya pengajian kitab. Adapun pelaksanaannya yakni setiap sabtu dan ahad sore yang selalu di dampingi oleh Ustadz Alief Fahrurrisa. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad pagi yang di dampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Rizqi dan Ustadz Aziz. Disamping untuk melaksanakan wasiat dari almarhum bu isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri An-Nasuchiyyah juga di dukung dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Beserta seluruh dukungan masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren maupun seluruh desa Ngembalrejo, karena

¹ Happy P. N, *Implementasi Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 79 tentang Keutamaan Sholat Tahajjud Terhadap Kesuksesan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidz An- Nasuchiyyah Kudus*”, Ushuludin, IAIN Kudus,2018. 75-82.

lembaga pendidikan tersebut kelak juga akan mendidik dan mengajari anak cucu mereka.

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah adalah kenapa almarhumah bu Isroh ingin punya tempat mengajar putra-putrinya maupun saudaranya yang lulusan dari pesantren supaya ketika sudah di kampung halaman lulus dari pesantren ada kegiatan yang berbentuk nasrul ilmi mengembangkan ilmu yang telah di dapat dari pesantren tempat menimba ilmu. Hal ini sesuai dengan nasehat guru terutama guru Lirboyo yang berpesan "*santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*" artinya santri ketika sudah pulang di rumah harus berhadapan dengan meja. Maksudnya adalah jika sudah dirumah harus mengamalkan ilmunya atau mengajar meskipun hanya mengajar qiro'ati tidak masalah.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus letaknya sangat strategis, karena letaknya berjarak kurang lebih \pm 50m dari arah masuk jalan raya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah berada di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo, posisinya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Bener
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukuh Kauman
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya, Desa Ngetuk Ngembalrejo RT 1 RW 01
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan, Desa Ngetuk Ngembalrejo RT 1 RW 01

Lokasi Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena santrinya bisa mondokjuga kuliah, jaraknya yang tidak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga dapat berjalan kaki menuju kampus.²

² Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10.00WIB.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

- 1) Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.
“Berperan dalam kaderisasi insan Qur'an mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.”
- 2) Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus.
 - a) Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren.
 - b) Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.
 - c) Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.
 - d) Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.
 - e) Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
 - f) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwah dan wawasan wathoniyah santri.³

d. Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Struktur kepengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah 2020, sebagai berikut:

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan pendidikan, maka diperlukan organisasi yang baik, yaitu dengan caramelaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggungjawab masing-masing secara maksimal.

a. Ketua

Bertugas menertibkan dan bertanggung jawab atas berjalannya aktifitas pesantren. Konsultasi kepada pengasuh dan Dewan Penasehat, meresufle pengurus,

³ Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Tahun 2020.

menjadi pimpinan di setiap rapat, menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya, bertanggung jawab kepada pengasuh dan pengurus.

b. Wakil Ketua

Menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya. Bertanggung jawab kepada ketua, Melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

c. Sekertaris I

Memegang dan mengatur jalannya administrasi pesantren, menjadi *master of ceremony (mc)* disetiap rapat (pleno I,II,III) pemilihan ketua phbi, dan reformasi. Melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya, mengkoordinir buku administrasi semua divisi, bertanggung jawab kepada ketua

d. Sekertaris II

Melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya, menggantikan tugas sekretaris I, menjadi notulis rapat, menangani buku induk, menangani surat izin kegiatan, menangani agenda surat masuk, bertanggung jawab kepada ketua

e. Bendahara

Menangani pembukuan keuangan pesantren, mengatur sirkulasi keuangan dan data pengarsipan data keuangan, menangani pembayaran administrasi pesantren, menangani pembayaran administrasi pesantren, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya

f. Pendidikan

Menangani kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan baik didalam maupun diluar pesantren, membuat tata tertib bidang pendidikan, mengatur dan mengkoordinir ngaji al-qur'an, mengatur dan mengkoordinir ngaji kitab salaf, mengatur dan mengkoordinir jam belajar, mengatur dan mengkoordinir shalat tahajjud, mengatur dan mengkoordinir tahlil, merawat inventaris bidang pendidikan, mendata dan merawat inventaris, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana, mendata kegiatan yang terlaksana beserta keuangannya,

bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan tugas kerja dan melaporkan hasilnya

g. Keamanan

Menangani hal-hal yang berhubungan dengan keamanan, membuat tata tertib bidang keamanan, membuat format buku izin keluar maupun pulang & pemesanannya, menangani izin keluar & pulang, menangani barang yang hilang, menertibkan santri pada saat jam malam, mengadakan absen santri saat pengumpulan hp, patroli pada saat kegiatan berlangsung, memberikan sanksi pada santri yang tidak menaati peraturan, mengadministrasikan keuangan santri yang izin keluar dan pulang, mencatat dan membukukan keuangan santri yang izin keluar dan pulang, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

h. Kebersihan

Menciptakan dan mewujudkan tiga pesona pesantren, membuat peraturan khusus bidang kebersihan, mengatur serta mengkoordinir roan mingguan, mengatur dan mengkoordinir roan akbar, mengkoordinir penghargaan kamar terbersih, mengadakan rapat bulanan bersama kebersihan kamar pondok, menindak santri yang melanggar, mengkoordinir takziran (tebusan maupun lelangan, bertanggung jawab kepada ketua, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya.

i. Perlengkapan

Mewujudkan kelengkapan pesantren, membuat peraturan khusus bidang perlengkapan, mengadakan rapat bulanan bersama ketua dan kebersihan kamar pondok, melengkapi dan merawat inventaris pondok, mengkoordinir pembagian almari dan kunci almari, membeli, merawat dan mendata inventaris, memberi label pada inventaris pondok, mencatat keluar masuknya barang pondok, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana, mencatat dan membukukan kegiatan yang terlaksana, mengadministrasikan kegiatan yang terlaksana.

j. Jam'iyah

Menangani kegiatan yang berhubungan dengan jam'iyah, mengatur dan mengkoordinir kegiatan manaqiban, dzibaan, ratibul hadad danburdah, mengatur dan mengkoordinir khataman, memimpin sholawat dan dzikir sebelum dan sesudah jama'ah, menyelenggarakan ekstra, menindak santri yang melanggar, mena'zir santri yang tidak membawa kitab ketika kegiatan, bertanggung jawab kepada ketua, mencatat dan membukukan kegiatan yang terlaksana, melaksanakan mandat dan melaporkan hasilnya

k. Humas dan Kesejahteraan

Menangani hal yang berhubungan dengan humas, menyampaikan pengumuman yang bersifat umum, menangani pelaksanaan puasa sunnah, menyediakan handphone pondok, membuat tata tertib bidang humas dan kesejahteraan, menangani hal yang berhubungan dengan humas, merawat dan menangani santri sakit, mengadakan ta'ziah, mengantar santri berobat, menyediakan obat, menangani seragam pondok, mengkoordinir pembuatan seragam pondok, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan yang terlaksana, membeli, merawat & mendata inventaris.⁴

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020-2021, sebagai berikut:

PELINDUNG	: KH. Ahmad Yunus, S.Ag.
PENGASUH	: K. Rizqi Abdullah
PENASEHAT	: K. Abdul Rozaq
KETUA	: Laini Dzawir Rif'ah
WAKIL	: Fitri Nur Hidayatun
SEKRETARIS I	: Erlina Fadhilatin
SEKRETARIS II	: Lailatul Qodriyah
BENDAHARA I	: Najichatur Roikhah
BENDAHARA II	: Imarotul Ni'mah

⁴ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2020-2021.

SEKSI-SEKSI**DEVISI PENDIDIKAN :**

1. Ida Miftachun Ni'mah
2. Mahsunah
3. Uswatun Hasanah
4. Zulfa Fithri Sulhaniaty
5. Lathifatun Ni'mah
6. Meyshafitri
7. Nailul Muflichah
8. Risyah Fatichatul Lailiah

DEVISI KEAMANAN :

1. Kholida Zukhriyya
2. Dian Nafis Amalia
3. Ayu Wardana
4. Faiq Zahrotul Inayah
5. Anni Nailatur Rohmah
6. Zumrotul Hasanah

DEVISI KEBERSIHAN :

1. Nur Istiqomah
2. Astutik
3. Maulidiya Luthfiyah
4. Isna Ainun Nisi
5. Titik Nur Kholifah
6. Komariyanti
7. Alfiyatur Rohmah

DEVISI PERLENGKAPAN :

1. Rosicha A'yun
2. Siti Kosiatun
3. Siti Nur Khasanah
4. Devi Lusiana Putri
5. Jamilatul Fadilah

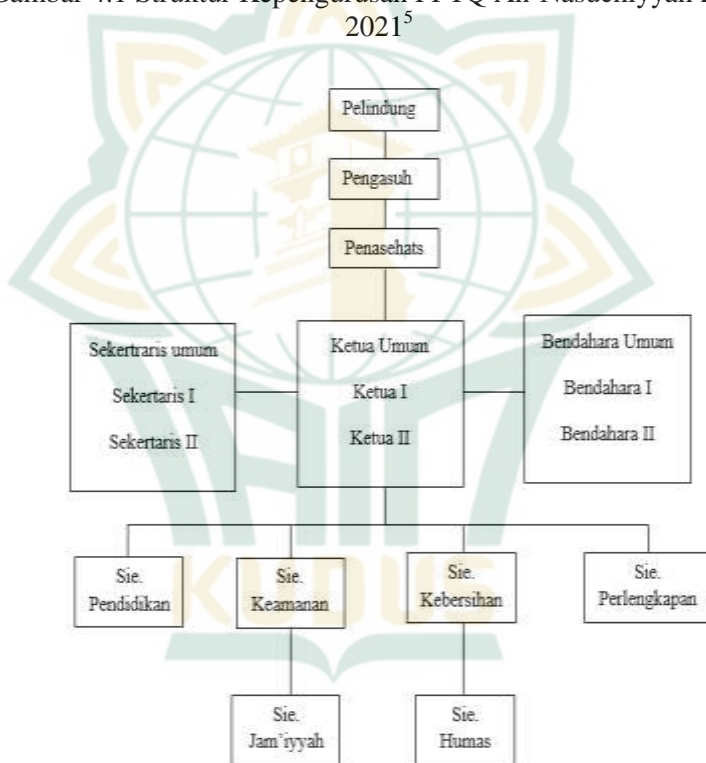
DEVISI JAM'IYYAH :

1. Noviana Nurul Fatiha
2. Afwatun Nibroatul Muna
3. Shoimatul Mardiyah
4. Nur Lailatus Sa'adah
5. Amalia Nurul Husna
6. Nur Fauziyah
7. Septina Eka Pratiwi

DEVISI HUMAS dan KESEJAHTERAAN :

1. Ira Fitrotun
2. Muamaroh
3. Iis Safuria Uslah
4. Ni'matul Umamah
5. Novita Malihatul Amalia
6. Nuriyah Anjalilatil Izzah
7. Siti Hajarun Nadhifah

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PPTQ An-Nasuchiyyah 2020-2021⁵



⁵Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2020-2021.

e. Keadaan Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

1) Keadaan Kyai dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Kyai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus asli dari daerah Kudus, Pati dan Demak, bertempat tinggal tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren, kecuali pendiri Pondok Pesantren bertempat tinggal di daerah Pati. Selain mengajar di Pondok Pesantren para kyai dan ustadz-ustadzah dalam memenuhi ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.⁶

Beberapa nama kyai dan ustadz-ustadzah yang mengasuh maupun mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel 4.1

DAFTAR KYAI, USTADZ-USTADZAH DAN KOMPETENSI PENGAJAR⁷

NAMA PENGASUH	KOMPETENSI YANG DIAJAR
K. Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf - Durrotun Nasichin
Nyai Nihlatun Nafi'ah	- Al-Qur'an
Ustadz Alif Fahrurriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain
Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qorib
Ustadzah A'izatul Aliyah	- Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin

⁶ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10:00 WIB.

⁷ Data Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Tahun 2020/2021.

Ustadzah Zida Al-Masykuro	- Al-Qur'an
Ustadzah Nurul Fikriyah Rofa	- Al-Qur'an
Ustadzah Aminah	- Al-Qur'an
Ustadzah Nilam Hamidah	- Al-Qur'an anak-anak

- 2) Keadaan Santri dan pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus, rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang, karakter dan latar kebiasaan yang bermacam-macam. Tetapi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah desa Ngembalrejo, mereka dididik dalam suatu pendidikan Islam agar mempunyai akhlak dan jiwa yang Qur'ani, disana mereka hidup dalam masyarakat kecil atau sistem Pondok Pesantren. Mayoritas santri mengaji dan mengambil pendidikan sekolah di MA, dan IAIN Kudus. Berikut daftar santriwati dan daerah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus. Dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel 4.2
DAFTAR SANTRIWATI DAN DAERAH⁸

ASAL DAERAH	JUMLAH
Jepara	31
Demak	25
Pati	42
Purwodadi	4
Blora	5
Rembang	12
Subang	1
Tuban	9
Kudus	13
Bogor	1
Riau	1
Jambi	1
Semarang	1
Purbalingga	1
Palembang	1
Tegal	1
Brebes	1
Jumlah	150

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo

Menunjang kualitas pendidikan maka perlu adanya dukungan oleh sarana pra sarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan santri di dalam

⁸ Wawancara Dengan Shoimatul mardiyah Selaku Pengurus Bagian Jam'iyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 13:00 WIB.

pondok pesantren. Pemaparan sarana pra sarana tersebut dapat di lihat pada tabel III sebagai berikut:

Tabel 4.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AN-NASUCHIYYAH
NGEMBALREJO, BAE, KUDUS.⁹

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Mesin print	1	Cukup
2.	Podium	1	Baik
3.	Sound system	2	Baik
5.	Rak sepatu	6	Cukup
4.	Almari	34	Cukup
5.	Meja	11	Baik
6.	Kursi	1	Baik
7.	Papan pengumuman	2	Baik
8.	Alat rebana	1	Baik
9.	Kompas gas	2	Baik
10.	Kamar mandi	13	Cukup
11.	WC	10	Cukup
12.	Dapur	2	Baik
13.	Sumur	2	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Ruang Tamu	2	Baik
16.	Kipas Angin	1	Baik
17.	Kamar	15	Cukup

g. Prestasi atau unggulan unggulan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Kudus:

- 1) Juara III FESTIVAL REBANA dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional 2019
- 2) Juara III FESTIVAL SHOLAWAT Nusantara Tingkat kecamatan Bae Kabupaten Kudus 2018

⁹ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10:00 WIB.

- 3) Juara II FESTIVAL REBANA SE-KARESIDENAN PATI 2018
- 4) Juara Harapan 1 LOMBA REBANA FESTIVAL SENI ISLAM PUTRI DAN SEMINAR KEPUTRIAN MASJID AGUNG KUDUS 2019
- 5) Juara III MUSABAQOH QIRO'ATIL KUTUB (MQK) Tingkat Ulya Tahun 2019 Oleh PC RMI NU KAB. KUDUS¹⁰

h. Jadwal bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nashuchiyyah Kudus.

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan dimulai dari jam 04.00 WIB sampai 21.00 WIB, semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan harian yang telah di buat oleh pengurus dan pengasuh. Adapun kegiatan harian meliputi:

1) *Ngaos* Alquran

Ngaos Alquran dilaksanakan ketika bakda subuh dan bakda isya. Ketika bakda subuh yaitu *ngaos* setoran dan ketika bakda isya itu *ngaos* deresan yang diampu oleh *ustadzah* masing-masing.

2) *Ngaos Fathul Qorib*

Dilaksanakan pada hari selsa malam rabu yang diampu oleh *Ustadz* Ismail yaitu membahas soal fiqih sehari-hari.

3) Kegiatan Malam Jum'at

Meliputi kegiatan dzibaan, al-barzanji, khitobah dan burdah. Ke empat kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan yang bertugas adalah jam'iyah yang mendapat giliran di hari tersebut.

¹⁰ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10:00 WIB.

4) *Ngaos Durrotun Nasihin*

Durrotun Nasihin merupakan kitab yang berisi cerita kenikmatan di akhirat kelak yang diampu oleh K. Rizqi Abdullah pada hari jumat.

5) *Ngaos Uyunul Masail Linnisa'*

Kitab ini mengkaji permasalahan-permasalahan tentang wanita, seperti haid, nifas dan istihadloh. yang diampu oleh *Ustadzah* Aizatul Aliyah pada hari jumat.

6) *Ngaos Tafsir Jalalain*

Ngaos dilaksanakan setiap sabtu sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahrurriza dan diikuti seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah.

7) *Ngaos At-Tibyan*

Ngaos dilaksanakan setiap Ahad sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahrurriza dan diikuti seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah.¹¹

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap selapan sekali atau satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar santri bisa mengikuti kegiatan ini karena bersifat wajib bagi semua santri dan pengurus, yaitu meliputi:

1) *Manaqib*

Manaqib adalah kegiatan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. Yang diikuti semua santri PPTQ An-Nasuchiyyah dan yang bertugas adalah perwakilan satu atau dua anak dari masing-masing jam'iyah yang telah dibagi

2) *Khotmil Qur'an*

Kegiatan yang dilakukan setiap jum'at legi dibaca dengan *bin-nadzor*. Diikuti semua santri dan setiap satu orang membaca satu juz.

3) *Ziarah Mbah Nasucha*

Mbah Nasucha adalah salah satu tokoh dan ulama di dukuh Ngetuk. Makam mbah Nasucha di ziarahi setiap satu bulan sekali. Yaitu setiap awal bulan di hari jum'at.

¹¹ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2020-2021.

4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kegiatan belajar, ekstrakurikuler meliputi rebana, tata rias, dan baki lamaran. Rebana yang diampu oleh *Ustadz Fakhry*, tata rias dan baki lamaran diampu oleh Ibu Kotimah.¹²

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilaksanakan satu tahun satu kali di awal tahun, di tengah tahun dan di akhir tahun. Kegiatan tahunan ini merupakan agenda pesantren paling besar, dalam pelaksanaannya juga harus diawasi langsung oleh pengasuh. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) *Istighotsah*

Istighotsah dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram yang bertempat di masjid Baitul Muttaqin bersama masyarakat sekitar.

b) *Mulidurrasul*

Dilaksanakan satu tahun satu kali, yaitu pengajian yang diadakan untuk memperingati hari lahirnya kanjeng nabi di PPTQ An-Nasuchiyyah bersama masyarakat sekitar.

c) *Khotmil Qur'an*

Dilaksanakan pada bulan Rajab yaitu wisuda *khotimat bin nadzor* dan *bil ghoib* yang sudah khatam 30 juz. Yang dihadiri oleh parawali santri dan masyarakat sekitar.

d) *Haul Sesepeuh*

Haul sesepeuh yaitu Haul Mbah Nasucha yang dilaksanakan pada tanggal 13 Dzulhijjah dengan acara pengajian dan dzikir bersama masyarakat sekitar.¹³

¹² Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2020-2021.

¹³ Obsevasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2020-2021.

i. Kegiatan yang menunjukkan kemampuan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren tahfidzul An-Nasuchiyyah

Kegiatan yang menunjukkan kemampuan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren tahfidzul An-Nasuchiyyah sudah banyak terlaksana. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai menunjukkan kemampuan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren tahfidzul An-Nasuchiyyah yaitu:

1. **Khitobah**

Khitobah adalah kegiatan berpidato atau berceramah menyampaikan materi di depan semua santri, kegiatan tersebut di buat berkelompok dan di dalam acaranya ada tahlil, berceramah, bersholawat, dan ada drama di akhir acara. kegiatan khitobah diadakan 2 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri tampil di depan umum dan supaya sesama santri saling mengenal satu sama lain.

2. **Al - barjanji**

Al- barjanji adalah kegiatan bersholawat di setiap malam jum'at yang diisi oleh setaip jamiyah kota santri. missal jamiyah kota demak mengisi acara al barjanji. Di adakanya al barjanji supaya santri dapat bersholawat dengan baik, dan saling mengenal santri satu kotanya supaya bertambahnya persaudraan atau pertemanan sesama santri.

3. **Pembacaan surat yasin dan tahlil**

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada malam jum'at setelah jama'ah shalat maghrib sampai selesai.semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengirim doa kepada sesepuh dan sanak saudara yang sudah meninggal.kegiatan ini bermaksud supaya santri mampu mengamalkanya di masyarakat kelak.

4. **Tata boga**

Tata boga adalah kegiatan memasak yang di pandu oleh bu Fatimah dengan menu yang berbeda di setiap minggunya, kegitan ini diikuti oleh santri

perwakilan kamar, dan diadakan setiap hari sabtu. Dengan di adakanya tata boga santri dapat mengerti resep masakan dan saling masak bersama di dapur. santri tidak hanya mengaji tapi juga mengerti ilmu memasak juga.

5. Piket harian

Piket harian adalah kegiatan membersihkan area kamar dan pesantren. semua santri yang wajib di laksanakan di setiap harinya, dan terjadwal di setiap harinya. Piket di laksanakan secara bergiliran setiap kamar. Diantara menata kasur setelah di gunakan tidur di malam hari, menyuci piring yang kotor, menyapu dan pengepel lantai di area pondok. Kegiatan ini mengajarkan santri supaya lebih mandiri dan terbiasa hidup bersih. Didalam piket tersebut santri juga ada patnernya supaya melatih bersosialisasi dan saling membantu.¹⁴

j. Media atau pendukung untuk bimbingan keagamaan dan kemampuan penyesuaian diri santri:

Suatu pelaksanaan kegiatan tentunya membutuhkan adanya sebuah media atau pendukung, dimana semua itu sangat penting bagi berlangsungnya bimbingan keagamaan dan kemampuan penyesuaian penyesuaian diri santri. Adanya media atau pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka pelaksanaan proses penyesuaian diri santri akan berjalan dengan baik. Adapun media atau pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dan kemampuan penyesuaian diri yaitu:

1. Orang tua

Orang tua adalah pendukung utama bagi anaknya saat pertama kali untuk memutuskan berada di pesantren, maka orang tua harus selalu menyemangati dan memberi motivasi bagi

¹⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10:00 WIB.

anaknya dan harus selalu ada, karena anak selalu membutuhkan dorongan dari orang tua untuk penyesuaian diri kedepannya berada di pesantren.

2. Pengasuh
adalah pendukung santri saat mengaji dan orang tua kedua santri di pondok pesantren, yang mengajari berbagai hal seperti mengaji dan menasehatinya ketika orang tuanya di rumah.
3. Pengurus
adalah pendukung santri saat ada peraturan dan tata tertib pesantren yang wajib santri patuhi dan taati semua santri.
4. Santri lama
adalah teman yang mengarahkan tentang budaya di pesantren dan mengarahkan piket setiap harinya dan di pesantren yang semuanya serba ngantri dan mandiri.
5. Teman dekat
adalah teman di saat santri ingin berbagi cerita atau keluh kesah ataupun cerita pribadinya. Teman yang selalu menemani dalam keadaan apapun di pesantren, teman dekatlah yang membuat betah di pesantren, bila santri sudah mempunyai teman akrab maka santri akan betah berada di pondok.
6. Lingkungan sekitar pesantren
ini merupakan hal penting juga karena lingkungan dapat mempengaruhi santri untuk menyesuaikan dirinya, maka santri perlu lingkungan yang baik untuk membentuk penyesuaian diri yang baik.¹⁵

¹⁵ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 17 juli 2020, Pukul 10:00 WIB.

B. Deskripsi data penelitian

1. Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Seorang santri sangat membutuhkan bimbingan untuk beradaptasi di lingkungan pesantren, terutama untuk santri baru karena kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah. Santri yang biasanya dengan sangat manja dan tidak pernah melakukan apapun sendiri, di pesantren akan di latih untuk hidup mandiri dan sabar karena semua serba *ngantri*.

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Risqi Abdullah pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah pelaksanaan bimbingan keagamaan atau kegiatan mengaji di setiap harinya pada kebutuhan santri baru dalam membentuk pola pikir, mengenal dunia pesantren, mempunyai pandangan kedepan sesuai yang diharapkan, menentukan serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan diri yang bermakna pada setiap orang. Pengasuh pondok pesantren An-Nasuchiyyah juga mengatakan bahwa:

“ngaji kuwi di niati luru barokah marang gurune kanthi ikhlas lan luru pengalaman anyar ben supoyo entok manfaat lan barokahe kabih”¹⁶

bimbingan pertama yang dimulai adalah pengenalan santri baru di acara matasba dengan tujuan untuk terjalannya keakraban antara santri yang satu dengan yang lainnya. Pandangan santri baru tentang pondok pesantren menjadikan mereka menjadi emosi ketika apa yang dipikirkan tidak sesuai dengan kenyataannya. demikian mengubah pemikiran yang irrasional santri baru menjadi rasional itu adalah tujuan utama adanya bimbingan keagamaan atau

¹⁶ Ahmad Yunus pengasuh pondok, wawancara oleh peneliti, 26 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

kegiatan pemadatan jadwal mengaji yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah. Melihat fenomena yang ada bahwa santri baru mendapatkan perhatian dan pendekatan khusus dalam proses bimbingan keagamaan berjalan dengan lancar yaitu menyakinkan santri baru bahwa di pesantren itu sangat menyenangkan, mulai dikenalkan dengan lingkungan pondok pesantren, pemilihan kamar, dikenalkan dengan santri lama yang ada dikamar, pemilihan tempat baju dan tempat tidur. Selain itu juga mengajak santri baru untuk menemukan manfaat dari indahnya memiliki ilmu dunia dan akhirat dan melihat keindahan di sekitar pesantren dengan adanya para santri yang mengaji yang mengaji di setiap sudut ruangan menjadikan hati menjadi lebih tenang dan melihat santri berperilaku sopan terhadap gurunya dan temanya, dan memperlihatkan bahwa di pesantren ini bisa memiliki banyak teman dan diajarkan menganggap semua santri adalah keluarga yang harus di sayangi dan harus di perhatikan satu sama lainnya. Sebagaimana wejangan dari pengasuh waktu mauidhoh hasanah di acara matasba bahwa:

“Santri iku nak wes ngerti kenikmatane ilmu, kabeh beban gak bakal kroso, semugo ugo kanggo santri baru kudu seneng karo ilmu, wong nek wes seneng karo ilmu bakal nemokke kenikmatane, diseneng-senengno nak nok pondok ben krasan, nak wes krasan golek ilmu bakale gampang”¹⁷.

Perhatian dan diadakanya bimbingan keagamaan bertujuan memperbaiki dan mengubah sikap individu dengan cara mengubah berfikir dan keyakinan santri yang irrasional menuju berfikir rasional, sehingga santri dapat meningkatkan kualitas diri dan

¹⁷ Ahmad Yunus pengasuh pondok , wawanacar oleh peneliti, 26 Juli 2020, wawancara 1, traskip.

kebahagiaan hidupnya. Dengan penerapan proses bimbingan keagamaan para santri baru mengakui dan merasakan perubahan diri mereka masing-masing seperti mudah mengendalikan emosi, sedikit demi sedikit mudah menyesuaikan diri, dan bisa membagi waktu, karena dalam kegiatan sehari-hari santri mempunyai kegiatan yang sangat padat. Mereka selalu melakukan kegiatan dengan teratur. Pemadatan jadwal adalah bentuk kedua yang diterapkan di pondok pesantren An-Nasuchiyah dengan tujuan agar santri tetap fokus dengan dunia pesantren dan tidak ada pemikiran ingin pulang kerumah. Kegiatan-kegiatan yang ada diakui oleh santri baru bahwa adanya pemadatan jadwal menjadikan mereka menjadi lebih fokus, menjadi lebih mandiri dan menghargai waktu. Sebagaimana pernyataan dari saudari Izza Soraya selaku santri baru bahwa:

“Pondok An-Nasuchiyah iki jadwale padat banget tapi iku gawe aku malah dadi semangat mbk, ra ketang kesel, ngantuk, tapi tetep tak lakoni mbk, soale sopo wonge wes niat bakale kelakon mbk”.¹⁸

Dan diperkuat oleh Laini Dzawir Rif'ah selaku ketua pondok bahwa:

“Adanya pemadatan jadwal pastinya agar santri lebih fokus dengan pesantren, tidak ada pemikiran untuk pulang kerumah, menanggulangi rasa malas dan tidak ada waktu untuk menggossip sehingga melatih mereka dengan mengisi waktunya dengan hal-hal yang positif”.¹⁹

¹⁸ Izza Soraya santri baru, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Laini Dzawir Rif'ah ketua PPTQ An-Nasuchiyah, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 3, transkrip.

Kehidupan di pondok pesantren di setiap harinya adalah mengaji mengaji kitab , Al-Qur'an serta di setiap minngunya di adakan ekstra seperti rebana, baki lamaran dan lain sebagainya, karena di pondok dibuat adanya pemadatan jadwal supaya santri terbiasa dengan adanya jadwal yang ada di pondok, dan terbiasa dengan semua kegiatannya, semua santri di bimbing supaya mampu mau dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

Adapun peran pengurus dalam proses bimbingan keagamaan, menurut Laili Dzawir Rif'ah selaku ketua pondok pesantren, peran pengurus harus meminimalkan hubungan yang intens terhadap santri baru tetapi tetap dapat menunjukkan penerimaan yang positif. Mengubah keyakinan yang telah mengakar dalam diri santri baru bukanlah hal yang sangat mudah. Untuk itu pengurus harus mendengarkan pernyataan santri baru dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan empatinya. Banyak santri baru yang merasakan banyak perubahan dan kenyamanan setelah adanya bimbingan keagamaan. Data tersebut dibuktikan oleh pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah bahwa:

*“Santri PPTQ An-Nasuchiyyah sudah terlibat perubahan yang positif terutama untuk santri baru yang sudah bisa menyesuaikan dirinya di pesantren, mereka merasakan kenyamanan dan semangat dalam mengikuti semua kegiatan yang ada yang telah di lakukan mulai pagi sampai malam”.*²⁰

Di pondok pesantren An-Nasuchiyyah ini selalu memberikan hiburan untuk merefresh otak dari kegiatan-kegiatan yang begitu padat, dan mendapatkan tambahan informasi-informasi yang penting yang belum mereka ketahui. Sebagaimana

²⁰ Ahmad Yunus pengasuh Pondok ,wawancara oleh peneliti,17 juli 2020, wawancara 1, transkrip.

pernyataan dari saudari Muammaroh selaku santri baru bahwa:

“ Sebenere aku gak seneng mondok mbak, soale masaku kae pondok iku wonge cupu-cupu, gak gaul, sepanggih terus karo pelajaran, tapi keyatane nok An-Nasuciyyah iki ogak mbk, malah justru kebalikane. Aku diajari carane ngomong nok ngarep pas acara khitobah, santrine rapi-rapi, ono hiburane, nak nok kantin ya enak ono musik e, pokok e enak lah saiki, bedo karo pemikiranku kae”²¹.

Hiburan telah disediakan oleh pondok pesantren agar bisa merubah pemikiran-pemikiran jelek santri tentang pesantren dan agar santri bisa menyesuaikan dirinya dengan mudah di lingkungan pesantren. Hiburan ini untuk mengimbangi santri dalam menuntut ilmu agar pikiran mereka menjadi fres ketika memulai mencari ilmu. Bentuk bimbingan keagamaan lainnya yaitu menggunakan teknik imitasi. Dimana pengurus menjadi panutan utama bagi santri untuk bertindak dan bersikap. Secara sempit pengurus mempunyai peran masing-masing sesuai dengan seksi atau tugas yang diberikan. Sebagaimana pernyataan dari ketua pondok pesantren An-Nasuciyyah bahwa:

“ pengurus dadi panutane kabih santri, lan menampung segala bentuk aspirasi dan menjadi tempat keluh kesah di pondok”²².

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bawasannya peran pengurus sangat penting dalam proses penyesuaian diri yang ada di pondok pesantren An-Nasuciyyah. Menurut peneliti adanya bimbingan

²¹ Muammaroh santri baru , wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 5, transkrip.

²² Laini dzawir rif'ah ketua pondok PPTQ An-Nasuciyyah, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 3, transkrip.

kepada semua santri itu sudah tepat untuk penyesuaian diri santri baru. Sebagaimana cara menyakinkan mereka dengan memperlakukan dunia pesantren bahwa pikiran-pikiran jelek yang mereka pikirkan selama ini itu tidak benar, memberikan jadwal yang padat untuk menjadikan mereka menjadi lebih fokus dan memberikan hiburan untuk merifres otak mereka untuk menjalani hari-harinya dengan senang tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Berdasarkan keadaan yang terjadi di pondok pesantren An-Nasuchiyah menurut penulis adanya berbagai bentuk yang telah dilaksanakan dalam proses bimbingan keagamaan memang sangat mendukung, bahwasannya santri baru mengalami banyak perubahan. Berbagai kegiatan yang ada sangat dibenarkan karena kondisi santri baru masih dalam proses penyesuaian diri.

Kegiatan pemadatan jadwal di pesantren membuat santri mendalami ilmu agama membuat santri semakin tahu banyak hal tentang adab adab di pesantren, di ajarkan untuk berpuasa sunnah, bertirakat dengan makan seadanya yang ada di pesantren membuat santri memahami keadaan dan *nrimonan* supaya terlatih hidup hemat kelak, di ajari juga adab adab berthalabul ilmi, dan di ajarinya isi al qur'an, dari hal itu yang dilakukan setiap harinya membuat santri tersentuh untuk memperdalam ilmu agama dan lebih menyangi atas ciptaannya dan selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan.

Selain di adakanya pemadatan jadwal santri juga di kasih hiburan memegang HP ketika malam jum'at dan ketika saat kuliah juga supaya tidak bosan dan mengerti media sosial dan tidak gaptek dan bisa memanfaatkanya sebaik mungkin karena tidak dapat di pungkiri di pesantren kebanyakan semuanya mahasiswa dan pasti membutuhkan HP untuk tugas perkuliahan, mengerjakan tugas yang perlu di sambungkan dengan internet dan supaya tidak tertinggal informasi dari kampus bila ada tugas dan perubahan jadwal yang mendadak di perkuliahanya,

pondok memberi keringanan tersebut supaya santri bisa betah dan kerasan dan bisa terpenuhinya semua kebutuhan santri.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Peneliti dapat menyimpulkan ada yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru.

a. Faktor pendukung yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan

Penerapan bimbingan keagamaan tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada faktor pendukung. Faktor ini di tinjau dari dua sudut yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor pendukung dari tinjauan internal yaitu adanya asrama untuk santri dengan berbagai fasilitas di dalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh dan pengurus mudah untuk mengawasi, memudahkan dalam memberikan bimbingan keagamaan dan adanya koordinasi yang baik antara santri dan kyai sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

Pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah mengatakan bahwa "*ketika santri diperbolehkan keluar pondok sekedar berziarah ke menara dan keluar beli jajan di sekitar pondok santri sudah merasa senang karena sudah keluar pondok.*"²³

²³ Ahmad yunus pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah, wawancara oleh peneliti, 26 juli 2020, wawancara 1, transkrip

Dari hasil wawancara di atas bahwa ketika santri di perbolehkan keluar pondok untuk sekedar berziarah di menara itu merupakan suatu hiburan bagi mereka karena sudah bisa refreshing di luar dan supaya pikirannya tidak setres dan ingin pulang maka santri di kasih batasan untuk keluar oleh pengurus, 1 bulan beri izin 3 kali untuk keluar pondok. Dengan hal tersebut santri menjadi betah di pesantren dan tidak tertekan, dan menjadikannya betah berrada di pesantren.

Sedangkan faktor pendukung dapat ditinjau dari *eksternal* adalah masyarakat sekitar dan dekat dengan perkuliahan yaitu IAIN Kudus, yang strategis dengan pondok pesantren. Jadi santri lebih nyaman karena jarak tempuh pondok dengan perkuliahan sangat dekat, dengan jalan kaki dalam waktu 5 menit bisa di tempuh. Jarak yang berdekatan antara keduanya membuat santri lebih nyaman dan dengan mempermudah santri untuk menyesuaikan diri. dari seluruh faktor pendukung bimbingan keagamaan di PPTQ An-Nashuciyyah tentunya masih memiliki kekurangan yang belum dapat terpenuhi dengan baik sebagaimana akan di bahas dalam faktor penghambat .

Dari hasil wawancara peneliti dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri:

1. merasa frustrasi karena tidak bisa menyesuaikan dirinya di pesantren, dia merasa adanya hambatan terhadap dirinya yang menghambat kebutuhannya dan dia menyangka adanya sesuatu yang menghalanginya jika berada di pesantren karena belum terbiasa di lingkungan di pesantren,
2. adanya konflik dengan teman sehingga menimbulkan tidak kerasan dan ingin pulang, santri di lingkungan pesantren dengan berbagai macam jenis watak sehingga santri harus memahami karakter semua temanya ada yang

introvert dan ada yang ekstrovert. Seorang santri yang dapat menyesuaikan dengan berbagai macam jenis karakter temannya itu merupakan penyesuian yang sangat bagus, dan itu pun tidak mudah maka santri perlu belajar dan bimbingan dari teman-temannya supaya menjadi versi yang terbaik dalam penyesuaian dirinya.

3. merasa cemas yang timbul dari perasaan sendiri, perasaan tersebut merupakan hal yang sangat wajar saat dirasakan oleh santri baru, karena orang baru di pesantren dan belum mengenal satu sama lain. Santri ada yang merasa nanti punya teman yang sama wataknya dengannya atau tidak, semuanya santri mengalami seperti itu dan untuk meredakan kecemasannya santri harus lebih bersosial dengan satu sama lain, sering ngobrol, sharing dengan temannya, saling bertukar pikiran dan pengalaman, seiring berjalannya waktu santri menjadi lebih akrab dengan temannya dan mulai terbiasa dengan sesama temannya.

b. Faktor penghambat yang mempengaruhi bimbingan keagamaan

Dari hasil penelitian bahwa PPTQ An-Nasuchiyyah memiliki banyak faktor penghambat, sehingga mengakibatkan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan belum berjalan dengan secara maksimal, faktor penghambat tersebut sebagaimana dari pengaruh *internal* adalah *pertama*, ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan atau saat proses mengaji, ada santri yang tidak memperhatikan ada juga yang mengantuk saat menaji. Jadi, ada beberapa santri yang tertinggal dibandingkan santri lainnya. *Kedua*, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan saat mengaji sorogan kitab dilaksanakan setiap hari bakda subuh. Jadi banyak santri yang terlambat dan tidak memperhatikan karena masih

ngantuk dan terlambat. *Ketiga*, keseluruhan santri yang masuk dan tinggal dipesantren adalah santri yang sedang kuliah. Jadi proses bimbingan keagamaan kurang maksimal, karena santri sudah dewasa dan sulit di atur dan kebanyakan alasan. Sedangkan pengaruh *eksternal* adalah adanya pengaruh dari luar pesantren, inilah yang kemudian sangat mempengaruhi santri PPTQ An-Nasuchiyyah karena ingin merasakan kebebasan seperti temanya di luar pondok pesantren.

Kyai risky Abdullah Pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah mengatakan bahwa “ *faktor faktor penghambat karo pendukung yang tak lihat itu, orang tua, santri lama karo orang tua.* ”²⁴

1. Santri baru, salah satunya santri yang baru dan kurang dalam menyesuaikan dirinya, ketika anak dirumah untuk jam sekian dia sedang kumpul dengan temannya, dan membuat santri malas mengaji. Faktor tersebut yang membikin santri baru masih belum adanya kesadaran.
2. Santri lama, biasanya suka di ajak ngobrol saat mengaji, tidur saat mengaji, tidak memperhatikan gurunya saat mengaji, gaduh sendiri, suka jahil sesama temanya, dan membuat geng antar teman lainnya, sehingga mengganggu dalam bimbingan keagamaan dalam penyesuaian diri santri. Perintah untuk menghargai orang lain juga terdapat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 86:

وَإِذَا حُيِّمْتُمْ بِنَجِيَّةٍ ۖ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا ۝ ٨٦

²⁴ Ahmad Yunus pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah wawancara oleh peneliti, 26 juli 2020, wawancara 1, transkrip.

*Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (QS. An-Nisa’ :86)*²⁵

ayat di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan memberikan penghormatan adalah ucapan salam. Dan hendaknya jika ada yang mengucapkan salam maka harus dibalas dengan ucapan salam, karena ucapan salam bermakna mendoakan untuk keselamatan orang lain. Sama halnya jika ada orang lain yang memberikan bimbingan keagamaan disaat menyampaikan materi sat mengaji, hendaknya didengarkan dan diperhatikan dengan baik, supaya materi yang di sampaikan dapat bermanfaat. Oleh karena itu santri saat mendengarkan pelajaran harus sungguh sungguh memahaminya supaya paham dan bermanfaat supaya dapat mengamalkanya kelak di masyarakat.

3. Orang tua, biasanya ketika menyambangi santri tidak pada waktunya dan kurang menyemangati santri ketikaa di pesaaantren, serta memberikan janji yang tidak bisa di tepati. Dan pada akhirnya santri kecewa dan merasa malas berada di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri faktor *utamanya* adalah orang tua, santri dalam mulainya santri masuk di pesantren dengan diberikanya semangat dan dukungan yang positif di setiap keadaan santri, karena

²⁵ Al Qur’an surat An-Nisa’ Sayat 86, Al-Qur’an dan terjemahnya, 92

dukungan dan semangat adalah faktor yang sangat penting yang dibutuhkan santri, dukungan orang tua merupakan semangat santri untuk bisa terus menyesuaikan dirinya berada di pesantren. *Kedua* adalah pengasuh, yaitu orang tua kedua yang selalu memberi arahan sebagai pengganti orang tuanya dirumah dan mengajarnya ngaji. *Ketiga* santri lama, adalah pendorong santri baru baru supaya bisa mengarahkan untuk kegiatan apa saja yang harus dilakukan saat di pesantren contohnya mengantri mandi, piket kamar itu merupakan kegiatan rutinitas santri setiap harinya supaya santri baru bisa berkembang dan dapat menyesuaikan dirinya dengan santri lainnya. *Keempat* pengurus yaitu memberikan arahan untuk mematuhi peraturan yang ada di pesantren dan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dan pengurus memberikan contoh yang baik supaya santri baru dapat meniru kebbaikanya. Dan semuanya akan berjalan dengan lancar bila santri mematuhi semua peraturan yang di buat di pondok pesantren.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Bimbingan keagamaan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada santri baru yang di gunakan pondok pesantren An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.²⁶ Bimbingan keagamaan di pesantren sangatlah dibutuhkan untuk santri baru yaitu di arahkan pada pembentukan nilai nilai Imani. Yaitu pada pembentukan keteladanan,

²⁶ Data hasil Observasi pada santri baru PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus

pembiasaan, dan kedisiplinan untuk membentuk nilai nilai amali. Di harapkan menjadi sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), dan beramal shaleh (pengamalan agama).²⁷ santri di ajari memperdalam agama islam, di ajari untuk mencintai agama islam, dengan mempelajari isi dari al-qur'an dan mengamalkanya di setiap harinya.

Berdasarkan dari data lapangan , dapat di analisa bahwa implementasi bimbingan keagamaan bagi santri di PPTQ An-Nasuchiyyah adalah fenomena yang ada bahwa santri baru mendapatkan perhatian dan pendekatan khusus dalam proses bimbingan keagamaan berjalan dengan lancar yaitu menyakinkan santri baru bahwa di pesantren itu sangat menyenangkan, mulai dikenalkan dengan lingkungan pondok pesantren, pemilihan kamar, dikenalkan dengan santri lama yang ada dikamar, pemilihan tempat baju dan tempat tidur. Selain itu juga mengajak santri baru untuk menemukan kenikmatan dari indahnya memiliki ilmu. Di dalam bimbingan keagamaan terdapat metodenya antara lain:²⁸ dengan menggunakan metode lanhgsung (1) percakapan pribadi, (2) kunjungan ke rumah atau berdialog langsung (3) kunjungan atau observasi langsung pada santri. Dari ketiga metode bimbingan keagamaan tersebut,

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru memang sangat di butuhkan ketika berada di pondok, dengan adanya mengaji al qur'an dan sorogan kitab, dan adanya kegiatan khitobah, Al-barjanji, tata boga, di ajari tahlil, ekstra rebana dan piket di setiap harinya digunakan sebagai penyesuaian diri santri baru Pesantren An-Nasuchiyyah untuk melatih dan memperdalam ilmu agama dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri . Di pesantren An-

²⁷ Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012),25

²⁸ Aunur, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, 53

Nasuchiyah ini merupakan pesantren yang terdapat bimbingan keagamaan dan tempat belajar santri untuk menyesuaikan dirinya. Permasalahan yang sering terjadi dalam bimbingan keagamaan adalah bagaimana cara santri dapat menyesuaikan diri dengan baik atau bimbingan keagamaan dalam penyesuaian diri santri yang di terima dan diterapkan dengan baik, dan mampu bersosial dengan teman di pondok dengan baik. Karena kehidupan di pesantren sangatlah nikmat memiliki banyak teman dan dapat memahami berbagai karakter teman satu sama lain., maka di pesantren An-Nasuchiyyah di bimbing dengan ilmu keagamaan yang di ajarkan dalam al-qur'an dan sunnahnya. Sangatlah tepat di pesantren An-Nasuchiyyah ini untuk membentuk santri dengan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Ketika santri baru memasuki pesantren itu adalah lingkungan baru untuk dirinya yang perlu dia sesuaikan untuk kedepannya, supaya dia mampu mengikuti peraturan di pondok Pesantren An-Nasuchiyyah dan dapat bersosialisasi dengan temanya. Dan santri baru saat memasuki pesantren perlu belajar seperti menyesuaikan diri dengan dengan lingkungan barunya, teman baru dan harus mematuhi peraturan yang ada di pesantren yang berbeda dengan di rumah bisa bebas karena itu santri harus mampu memenuhi kehidupannya di pesantren, mengembangkan potensi yang dimiliki dan bisa mengaplikasikanya serta mengasahnya di pesantren. Setiap santri baru pasti mengalami pergantian teman dan menemukan orang orang baru dengan berbagai karakter yang ada, keadaan tersebut membuat dia semakin memiliki teman banyak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.²⁹ karena setiap orang pasti

²⁹ Rahmat irfani, penyesuaian diri santri di pondok pesantren terhadap kegiatan pesantren studi kasus di pondok pesantren Darunnajah (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ,2004) 38

menemukan orang baru dan hal hal yang baru dan kita harus bisa menyesuaikan diri dan mau hidup bersosial dengan lingkungan baru.

Dengan membiasakan diri santri di setiap harinya di bimbing untuk mengaji mengajaknya di ajari piket dan memasak hal tersebut membuatnya terdorong untuk terbiasa dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.³⁰ Dan juga seperti yang disampaikan Laini dzawir rif'ah selaku ketua pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mengatakan:

“santri annyar ben iso menyesuaikan diri iku perlu di latih kegiatan pondok koyok khitobah, albarjanji, pembacaan surat yasin, tata boga, karo piket harian mbak”³¹

Pertama Khitobah adalah kegiatan berpidato atau berceramah menyampaikan materi di depan semua santri, kegiatan tersebut di buat berkelompok dan di dalam acaranya ada tahlil, berceramah, bersholawat, dan ada drama di akhir acara. kegiatan khitobah diadakan 2 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih semua santri An-Nasuchiyyah tampil di depan umum dan supaya sesama santri saling mengenal satu sama lain.

Izza Soraya Salah satu santri mengatakan:

“aku to mbak seneng nek ono latihan khitobah, iso nglatih aku PD (percaya diri) pidato nek ngarepe wong akih”³²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya latihan khitobah membuat semua santri An-Nasuchiyyah menjadi berani untuk tampil percaya diri ketika menyampaikan materi agama di depan semua santri An-Nasuchiyyah, dan bisa

³⁰ Data Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

³¹ Laini dzawir rif'ah ketua pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 3, transkrip.

³² Izza Soraya santri pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020 wawancara 2, transkrip.

mempelajari teknik tekniknya, pasti saat pertama kali berpidato ada perasaan gugup tetapi setelah santri mulai terbiasa dan selalu di latih para santri senior lainnya seiring berjalanya proses akan terbiasa dan memberikan manfaat buat santri, supaya nanti saat terjun di masyarakat bisa melatih mentalnya ketika disuruh masyarakat.

Kedua Al- barjanji adalah kegiatan bersholawat di setiap malam jum'at yang diisi oleh setaip jamiyah kota santri An-Nasuchiyyah. missal jamiyah kota demak mengisi acara al barjanji. Di adakanya al barjanji supaya santri dapat bersholawat dengan baik, dan saling mengenal santri satu kotanya supaya bertambahnya persaudraan atau pertemanan sesama santri An-Nasuchiyyah.

Muammaroh salah satu santri mengatakan:

*“ kegiatan sing paling tak tunggu tunggu ki al barjanji malam jum'at, ono sholawatan gawe atiku adem lan seneng kok mbak, seneng sholawatan bareng karo mbak mbak An-Nasuchiyyah ”*³³

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa albarjanji merupakan kegiatan bersholawat yang paling di tunggu tunggu semua santri An-Nasuchiyyah karena semua santri merasa senang ketika mendengarkan sholawat dan menirukan mbak mbak yang suaranya bagus, dan tentunya mendapatkan banyak keberkahan, ketenangan hati dan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut di lakukan secara bergilir dan berkelompok, jadi sebelum acara sholawat dimulai santri di latih bersholawat dulu dengan para mbak mbak senior dan di ajari. Santri An-Nasuchiyyah menjadi lebih paham dan bisa akrab dengan adanya kegiatan sholawat berjanji.

Ketiga Kegiatan membaca surat yasin dan tahlil ini dilaksanakan seminggu sekali pada malam jum'at

³³ Muammaroh santri pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 5, transkip

setelah jama'ah shalat maghrib sampai selesai. semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengirim doa kepada sesepuh dan sanak saudara yang sudah meninggal. kegiatan ini bermaksud supaya semua santri An-Nasuchiyyah mampu mengamalkannya di masyarakat kelak.

Izza Soraya Salah satu santri mengatakan:

*“ kegiatan tahlil karo yasin rutin sangat membantu mbak, aku sing asale rung iso tahlil dadi apal”*³⁴

Dari perkataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan tahlilan dan pembacaan surat yasin setiap malam jum'at secara rutin membuat semua santri An-Nasuchiyyah menjadi hafal dan membawa banyak manfaat dan keberkahan. Contohnya ketika di suruh memimpin tahlil dan yasin kita menjadi bisa karena terbiasa, dan sampai besok di masyarakat kegiatan itu sangat berguna sekali ketika santri di suruh memimpin tahlil untuk kirim doa kepada saudara yang sudah meninggal. Dan pengasuh selalu membimbing semua santri An-Nasuchiyyah untuk setor hafalan tahlil dan yasin supaya dapat mengecek sudah bisa atau belumnya. Dan di setiap tahunya pondok pesantren An-Nasuchiyyah mengadakan lomba tahlil dan surah surah penting seperti yasiin, Al-Mulk , dan Ar-Rahman, dan tak hanya mengadakan lomba tahlil dan menghafal surah penting, pondok juga mengadakan lomba khitobah, lomba sholawatan, lomba kamar terbersih dan baki lamaran, lomba tersebut di buat supaya santri lebih semangat dan berlomba lomba dalam kebaikan.³⁵

Keempat Tata boga adalah kegiatan memasak yang di pandu oleh bu Fatimah dengan menu yang berbeda di setiap minggunya, kegitan ini diikuti oleh santri An-Nasuchiyyah di setiap perwakilan kamar, dan diadakan setiap hari sabtu. Dengan di

³⁴ Izza Soraya santri pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

adaknya tata boga dapat melatih semua santri An-Nasuchiyyah dapat mengerti resep masakan dan saling masak bersama di dapur. santri tidak hanya mengaji tapi juga mengerti ilmu memasak juga.

Muammaroh salah satu santri mengatakan:

*“ nek ono tata boga to mbak iso icip icip pakanan karo iso reti resep makanan, nek ning omah kadang tak praktikno sing di ajarno bu Fatimah iku mbak”*³⁶

Dari wawancara tersebut tata boga mengajarkan banyak tentang ilmu perdapuran tentang bagaimana cara memasak dan semua resep resep masakan dan semua santri An-Nasuchiyyah bisa mempraktekannya di rumah. Kegiatan tersebut dilaksanakan perwakilan kamar santri An-Nasuchiyyah dan dilakukan secara bergilir, jadi semua santri An-Nasuchiyyah tidak hanya mengaji saja tetapi mengerti ilmu tentang memasak juga, melakukannya dengan mbak mbak dan di bimbing oleh bu Fatimah tentang berbagai macam resep makan seperti di ajarkan membuat kue dadar gulung, membuat pisang coklat dan lain lain, kebanyakan santri juga semangat mengikuti kegiatan tata boga ini.

Kelima Piket harian adalah kegiatan membersihkan area kamar dan area pondok pesantren An-Nasuchiyyah yang wajib di laksanakan di setiap harinya, dan terjadwal di setiap harinya. Piket di laksanakan secara bergiliran setiap kamar. Diantara menata kasur setelah di gunakan tidur di malam hari, menyuci piring yang kotor, menyapu dan pengepel lantai di area pondok An-Nasuchiyyah. Kegiatan ini mengajarkan semua santri An-Nasuchiyyah supaya lebih mandiri dan terbiasa hidup bersih. Didalam piket tersebut santri juga ada patnernya supaya melatih bersosialisasi dan saling

³⁶Muammaroh santri pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 5, transkip

membantu. Supaya piket berjalan dengan baik dan disiplin maka dibuatlah jadwal piket sebagai berikut:

Piket kamar tugasnya antara lain:

1. Merapikan kasur dan bantal setiap pagi
2. Menyapu dan mengepel kamar setiap pagi
3. Mencuci piring kamar yang kotor setiap pagi

Piket harian kamar tugasnya antara lain:

1. Menyapu dan mengepel (lorong kamar, ruang tamu, dan teras)
2. Membagi makanan setiap pagi dan sore untuk santri PPTQ An-Nasuchiyyah
3. Membersihkan kran depan kamar mandi
4. Menyuci dan mengganti lap
5. Membuang sampah pondok
6. Mencuci gerabah yang habis digunakan memasak untuk santri
7. Menyirami bunga di depan pondok
8. Menyapu dan mengepel aula pondok

Piket mingguan tugasnya antara lain:

1. Menguras dan membersihkan kamar mandi
2. Membersihkan WC
3. Membersihkan garasi pondok

Piket di atas di gilir setiap harinya dan semua santri pasti kebagian, tugas tersebut di gilir kesemua santri supaya dapat menjaga kebersihan pondok pesantren, untuk piket kamar dilakukan pada setiap kamar masing masing santri, untuk piket harian itu di gilir setiap perwakilan kamar dan piket mingguan juga di gilir perwakilan kamar, dengan adanya jadwal tersebut agar santri bertanggung jawab dengan piketnya³⁷

³⁷ Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tahifdzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 17 juli 2020

Izza Soraya salah satu santri mengatakan bahwa:

“aku biasane nek omah males kon resik resik omah, tapi nek ning pondok aku tetep ngelakoni piket mbak soale iki kewajiban semua santri mbak”³⁸

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kebersihan di pondok An-Nasuchiyyah sangatlah penting dan harus di patuhi semua santri An-Nasuchiyyah karena itu adalah peraturan pondok pesantren supaya pondok menjadi bersih, dan piket dilaksanakan semua santri supaya santri menjadi lebih mandiri dan menjaga kebersihan lingkungan. Seperti piket menata kasur, menyapu area pondok Pesantren An-Nasuchiyyah dan lain lain. Piket tersebut di laksanakan setiap hari dan dilakukan dengan bergilir.

Kemampuan individu santri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dalam diri maupun dari lingkungan harus ada usaha dari dalam diri sendiri terutama untuk santri baru An-Nasuchiyyah. Santri yang dari berbagai daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren An-Nasuchiyyah mempunyai niat yang baik untuk belajar di pondok pesantren An-Nasuchiyyah. Usaha yang dilakukan oleh santri baru An-Nasuchiyyah di perkuat oleh pengurus dalam membimbingnya. Di pondok Pesantren An-Nasuchiyyah selain banyak kegiatan juga ada hiburannya yang dilakukan seminggu satu kali. Sebagaimana yang dijelaskan oleh lainy dzawir rif'ah bahwa:

“salah satu penerapan bimbingan keagamaan untuk menyesuaikan supaya santri mengerti teknologi dan mengetahui berita yaitu boleh menggunakan HP diwaktu tertentu yaitu saat

³⁸ Izza Soraya santri pondok, wawancara oleh peneliti, 17 juli 2020, wawancara 2, transkrip.

*santri sedang kuliah dan malam jumat selesai kegiatan, untuk semua santri yang ingin menggunakan HP*³⁹

Menggunakan HP adalah hiburan untuk santri, selain hiburan untuk menambah informasi-informasi, tidak hanya sebatas hiburan tetapi ini menunjukkan bahwa mereka harus bisa mengerti informasi di media sosial juga. Hal ini dinyatakan oleh saudari Muammaroh selaku santri baru yang menurutnya adalah kebutuhan yang sangat penting untuk mahasiswa bahwa:

*“nyekel HP iki hiburanku mbk nak nok pondok, soale pikiranku dadi fres, santai lan iso ngerti berita di media sosial, mbak.”*⁴⁰

Dari wawancara di atas untuk menghindari pelanggaran dari santri maka dibuatlah Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo. Tata tertib yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan supaya seorang santri menjalankan kewajiban dan menjauhi apa yang dilarang oleh Pondok Pesantren, jika seorang santri melanggarnya, maka santri tersebut akan dikenakan sanksi (ta'ziran) yang sudah ditetapkan pengurus maupun pengurus. Antara lain tata tertibnya yaitu: (1) Santri diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu. (2) Santri harus menjaga akhlaqul karimah. (3) Santri harus menjaga kebersihan kerapian pondok. (4) Santri harus ikut menjaga keamanan lingkungan pondok. (5) Santri harus mengikuti aturan yang ditetapkan di pondok. (6) Jika ada santri yang ingin pulang harus seizin pengurus pondok. (7) Jika ada santri yang sakit, harus memberitahu pengurus pondok. (8) Jika ada santri yang melanggar akan

³⁹ Ketua pondok Lainy Dzawir Rif'ah, wawancara oleh peneliti, 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰ Muammaroh santri pondok An-Nasuchiyyah, wawancara oleh peneliti tanggal 17 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

dikenai sanksi oleh pengurus pondok.(9) Santri harus menciptakan kondisi pondok yang penuh dengan kekeluargaan.⁴¹ Tata tertib pondok dibuat supaya pondok pesantren menjadi kondusif dan tertata menjadi pondok pesantren yang aman disiplin dan tidak disepelekan oleh semua santri PPTQ An-Nasuchiyyah dan santri juga menjalankannya dengan kesabaran dan keikhlasan supaya mendapat manfaat dan keberkahan di pondok pesantren.

Kesabaran harus dimiliki oleh setiap santri, karena syarat mencari ilmu itu harus sabar. Sebagaimana wejangan dari pengasuh saat mauidhoh Hasanah di acara matasba bahwa:

“ Syarat orang mencari ilmu itu harus lama, harus cerdas, semangat sabar dan ada biaya, ini terdapat dalam syiir alala bed ke 2 ”⁴².

Santri yang mempunyai sifat sabar ini menunjukkan bahwa dirinya berhasil dalam proses bimbingan keagamaan karena awal dari keberhasilan santri yaitu harus sabar, mencari ilmu harus lama, cerdas dan semangat. Penerapan bimbingan keagamaan alam penyesuaian diri yang terakhir yaitu dengan adanya organisasi yang telah dibentuk di pesantren An-Nasuchiyyah. Pengurus adalah tangan kanan kyai, sehingga pengurus menjadi panutan untuk santri. Peran pengurus sangat penting dalam penyesuaian diri ini yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada semua santri An-Nasuchiyyah, terutama untuk santri baru. Mengarahkan santri bagaimana hidup di pesantren An-Nasuchiyyah, mulai dari mengantri, berbagi dengan yang lainnya, menampung segala bentuk aspirasi dan menyakinkan mereka untuk hidup di pesantren

⁴¹ Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah, 17 juli 2020

⁴² Ahmad Yunus pengasuh pondok, wawancara oleh peneliti, tanggal 26 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

An-Nasuchiyyah dengan baik sehingga mereka dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan pondok pesantren An-Nasuchiyyah.

Hasil data wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwasannya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penyusunan diri yang digunakan untuk santri baru yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti dengan adanya matasba (mata taaruf santri baru), kegiatan yang padat dan hiburan⁴³. Menurut peneliti dengan adanya bimbingan keagamaan itu sudah tepat untuk ditetapkan di pondok pesantren An-Nasuchiyyah karena menyesuaikan dengan kondisi santri baru yang memang sangat butuh sekali untuk dibimbing sehingga dapat menyakinkan pemikiran mereka. Sebagaimana cara menyakinkan atau merubah pemikiran santri baru yaitu dengan mengajak mengikuti kegiatan yang diadakan tanpa ada unsur keterpaksaan diri masing-masing individu santri baru yang didukung oleh jawaban hasil wawancara tadi dari beberapa pengurus pondok pesantren.

Menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan dan konseling Islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri dapat menyangkut bidang-bidang:

- 1) Pendidikan

Semenjak santri berada di pesantren An-Nasuchiyyah mereka belajar mengenai lingkungan disekitarnya. Dan setelah memahami lingkungan sekitarnya, santri juga belajar di kegiatan ilmu agama seperti sorogan kitab dan mengaji Al-Qur'an dan di dalam kegiatan belajar juga terdapat kendala seperti belum terlalu faham karena masih santri baru, dan itu perlu di bimbing para ustadzah di

⁴³ Laini Dzawir Rif'ah Ketua Pondok, wawancara oleh peneliti tanggal 17 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

setiap harinya untuk *menggembleng* dan mengajari dengan sabar supaya terbiasa dan faham tentang ilmu agama dan adab yang benar ketika berada di pesantren An-Nasuchiyyah.

2) Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan sesamanya, dan tidak bisa kalau tidak tergantung pada orang lain. Di pesantren An-Nasuchiyyah itu hidup dengan banyak orang dan kadang menemukan orang yang tidak sepemikiran dengannya, dan menimbulkan masalah bagi santri dan itupun perlu adanya penanganan bimbingan keagamaan yang bisa mengarahkan seseorang menemukan titik temu yang baik dan bisa bersosial di pesantren An-Nasuchiyyah dengan baik.

3) Keagamaan

Kegiatan di pondok pesantren An-Nasuchiyyah dihabiskan dengan sesuatu yang religius. Akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakikatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai terpaan yang menimpa dan menyulitkan individu, hal tersebut memerlukan penanganan bimbingan keagamaan.⁴⁴ Supaya santri mampu menyesuaikan dirinya maka pondok pesantren An-Nasuchiyyah membimbing santri untuk mengaji al qur'an dan sorogan kitab, dan adanya kegiatan khitobah, Al-barjanji, tata boga, di ajari tahlil, ekstra rebana dan piket di setiap harinya digunakan sebagai penyesuaian diri santri baru Pesantren An-Nasuchiyyah untuk melatih dan memperdalam ilmu agama dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh

⁴⁴ Aunur Rahim faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 44-45

santri. Sedangkan di PPTQ An-Nasuchiyyah menerapkan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru. Dan inilah yang di katakana Izza soraya salah satu santri:

*“ aku biyen pas anyaran wedi nek ora duwe konco sing iso klop karo aku mbak, tapi aku tak wanik wanikno ngobrol karo mbak mbak ben iso luweh akrab, selot suwe yo akrab mbak mbak yo apikan gelem ngarah ngarahno ”*⁴⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan setiap santri baru di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah pasti mempunyai rasa kecemasan bila tidak ada teman yang bisa sepemikiran dengannya, jadi individu harus aktif sering ngobrol dengan teman karena itu menambah relasi pertemanan, menambah pengalaman dari berbagai karakter teman dan kita dapat memahami dan saling berbagi cerita dan pengalaman. Peran pengasuh, pengurus, dan santri lama juga harus ikut serta aktif dalam memberi bimbingan untuk menyesuaikan diri santri, dan pengasuh ataupun pengurus mengontrol ke kamar untuk mengetahui perkembangan santrinya supaya lebih akrab dan simpati dengan semua santri An-Nasuchiyyah.

Adapun tujuan bimbingan keagamaan, setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan itu hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut:

- 1) Mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya berda di pesantren An-Nasuchiyyah yang disadarkan atas tujuanya.

⁴⁵ Izza Soraya, wawancara oleh peneliti 17 juli 2020, wawancara 2, transkrip.

- 2) Mengetahui dan memahami kebutuhan kebutuhannya di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah
- 3) Mengetahui dan menanggulangi kesulitan kesulitan yang dihadapinya ketika berada di pondok pesantren An-Nasuchiyyah
- 4) Mengetahui dan memperkembangkan kemampuan kemampuan yang dimiliki pada setiap santri secara optimal
- 5) Mempergunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadinya dan kepentingan umum dalam kehidupan bersama di pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dalam lingkungan di pondok pesantren An-Nasuchiyyah
- 7) Memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya yang dimiliki sampai berhasil batas optimal.⁴⁶

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dengan cara mengerjakan tentang keagamaan (agama islam) kepada orang lain yang membutuhkan terutama kepada santri yang jauh dari orang tuanya. Bimbingan keagamaan diterapkan anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesuai dengan fitrahnya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktifitas yang bermanfaat sesuai dengan perintahnya.

Pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah mengatakan:

⁴⁶ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan konseling di Sekolah* (Bandung: y rama Widya, 2012), 32

“saat santri selesai mengaji saya beri semangat dan petuah supaya terjalin komunikasi yang baik dengan santri, dan supaya ada perhatian dan menjadikan renungan sak bare tak kandani iki, ben selot semangat ngajine”⁴⁷

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan Pengasuh memberikan nasehat dan semangat suapayasemua santri An-Nasuchiyyah kerasan, pengasuh memberikan bimbingan tersebut ketika setelah selesai mengaji al-qur’an dan setelah mengaji kitab semua santri di *breaving* supaya tetap semangat mengaji, semakin istiqomah mengajinya menjalankan kegiatan di pondok pesantren An-Nasuchiyyah. dan bimbingan tersebut di selipkan saat mengaji kitab supaya santri selalu ingat dengan petuah petuah tersebut menjadikan renungan untuk perubahan santri menjadi lebih baik kedepanya. Dan dinasehati sesama temanya temanya saling menasehati karena semua santri di pondok pesantren An-Nasuchiyyah adalah keluarganya yang harus di nasehati dan di lindungi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ ۖ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا ۖ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan

⁴⁷ Ahmad yunus pengasuh pondok, wawancara oleh peneliti ,26 juli juli 2020, wawancara 1, transkrip

seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat /49:13)⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa persaudaraan islam berlaku untuk seluruh manusia tanpa dibatasi oleh aqidah. Persaudaraan merupakan pilar masyarakat dan salah satu basis kekuatan. Seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling mengikat dan menguatkan serta bagai jalinan antara jari jemari. Individu dalam kehidupan sehari hari di tuntut untuk menjalin hubungan dengan individu lain. Melalui interaksi sosial inilah individu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.

2. Analisis data Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.faktor pendukung yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri baru. Faktor internalnya yaitu adanya asrama dan segala fasilitas sebagai tempat tinggal santri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya tempat perkuliahan yang strategis dengan kampus mempermudah santri dalam menjangkau perkuliahan.

⁴⁸ Al Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 , Al-Qur'an dan terjemahnya, 518.

Faktor penghambat yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri sebagaimana pengaruh internal *pertama* adalah adanya beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan atau saat proses mengaji di setiap harinya, jadi ada beberapa santri yang tertinggal saat mengaji. *Kedua* santri yang sering minta izin pulang dengan berbagai alasan apapun, karena santri tidak nyaman berada di pondok pesantren. *Ketiga* santri yang pendiam biasanya tidak mau berkumpul dengan temanya dan cenderung ingin sendiri, itulah yang membuat santri tidak dapat menyesuaikan lingkungan sekitar. Sedangkan pengaruh eksternal menurut pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah adalah “*pengaruh teman dari luar, dan keinginan santri seperti teman temanya yang tidak mondok dan ingin merasa kebebasan seperti temanya di luar pondok pesantren.*”⁴⁹

Dari wawancara tersebut santri merasa ingin bebas dan tidak mau di atur dengan peraturan pondok pesantren An-Nasuchiyyah dan santri ingin pulang kerumah ingin merasakan kebebasan karena tidak betah berada di pondok pesantren An-Nasuchiyyah hal itulah yang membuat santri tidak dapat menyesuaikan dirinya di pesantren . dari hal tersebut orang terdekat harus menyemangati supaya betah berada di pesantren An-Nasuchiyyah dan selalu mendorongnya untuk tetap berada di pesantren supaya santri mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dari semua kegiatan yang paling di senangi santri adalah kegiatan sholawatan ketika malam jum'at, karena santri bisa melantunkan sholawat bersama sama dengan mbak mbak, menurut santri itu adalah hiburan yang memberikan banyak sekali manfaat dan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut adalah hal yang sederhana tetapi

⁴⁹ Ahmad yunus pengasuh pondok, wawancara oleh peneliti, tanggal 26 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

santri bisa senang dan semangat untuk menyesuaikan dirinya sesama temanya di pesantren.⁵⁰

sedangkan menurut Menurut Schneiders faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, diantaranya yaitu:⁵¹ kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

pertama Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*) Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri pada santri An-Nasuchiyah. Sebagai suatu proses penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan kedepan untuk berubah membentuk kemampuan, perilaku, sikap, dan karakteristik. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan kemampuan untuk merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Kemauan dan kemampuan itu muncul saat preses mengaji dan bersosial di setiap harinya. Santri yang bersungguh-sungguh belajar untuk dapat berubah, dengan seiring berjalanya proses maka penyesuaian diri yang baik akan terbentuk pada diri semua santri An-Nasuchiyah.

kedua Pengaturan diri (*self regulation*) Pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan menjaga kestabilan mental seorang santri baru pesantren An-Nasuchiyah, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan individu untuk mencapai pengendalian diri dan dapat merealisasikan dirinya dengan versi terbaiknya.

ketiga Realisasi diri (*self realization*) kemampuan mau mengasah potensi dan kemampuan ke arah individu santri supaya terlaksana. Proses penyesuaian

⁵⁰ Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, 17 Juli 2020.

⁵¹ Meidiana Pritaningrum, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 2 No.03, 2013, 4.

diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat hubungannya dengan perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, didalamnya terdapat potensi dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa, dan situlah unsur-unsur realisasi diri mulai terbentuk atau terlaksana.

keempat Intelegensi Kemampuan untuk bertindak secara terarah untuk mengasah diri santri, dan munculnya tergantung pada dasar diri santri dan peran ini sangat penting dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kemampuan intelektualnya. Intelegensi sangat penting di peroleh bagi santri, prinsip, dan tujuan memainkan peranan supaya terarah dalam proses perkembangan penyesuaian dirinya di pesantren An-Nasuchiyyah.

Faktor faktor yang mendukung penyesuaian diri santri adalah:

1. Orang tua adalah salah satu faktor pendukung anaknya untuk menyesuaikan diri di pondok pesantren An-Nasuchiyyah, orang tua bertujuan untuk memberi motivasi, mensupport, memberi dorongan semangat kepada anaknya supaya betah berda di pondok, sesekali orang tua memberi hadiah untuk anaknya supaya semangat, dan kasih iming iming bila si anak telah berkontribusi sesuatu yang membanggakan / yang telah di raih oleh anak, maka anak akan mulai semangat menjalankan aktifitas berada di pondok karena dapat dukungan dari orang tua, tetapi orang tua juga dapat menjadi penghambat jika tidak menyemangati anaknya, tidak ada respon antara anak dan orang tua maka akan menimbulkan kurang perhatian atau kurang semangat, maka anak ketika berada di pesantren harus di beri dukungan sebaik

mungkin. Dan sesekali orang tua memberi hadiah kepada anaknya sebagai bukti perhatian dan penyemangat orang tua kepada anaknya. Santri akan merasa senang dan semangat bila mendapat hadiah dari orang tuanya dan di beri motivasi agar tidak terlena. Perhatian kecil salah satu hal yang di butuhkan santri untuk mencapai kesuksesan penyesuaian diri santri.⁵²

2. Pengasuh adalah orang tua kedua seorang santri di pondok pesantren, pengasuh disini hampir sama dengan peran orang tua yaitu memberi motivasi, memberi semangat dan dorongan untuk terus maju, dan perbedaanya pengasuh adalah seorang yang mengajarnya mengaji untuk memperdalam ilmu agama seorang santri supaya dapat menyesuaikan diri di pesantren, dan selalu mengarahkan yang terbaik untuk santrinya untuk bertawadlu' dan bersabar ketika berada di pesantren An-Nasuchiyyah supaya mendapat ilmu yang manfaat dan keberkahan.
3. Pengurus adalah seorang panutan santri yang tugasnya untuk megajak mengaji mengarahkan peraturan dan adab yang ada di pesantren An-Nasuchiyyah supaya santri dapat mematuhi peraturan yang ada, pengurus juga bisa dijadikan teman untuk bertukar pikiran saling mengajarkan kebaikan di pondok pesantren An-Nasuchiyyah.
4. Santri lama adalah seorang santri yang sudah lama di pesantren yang tugasnya untuk mengarahkan santri baru supaya dapat menyesuaikan dirinya untuk terbiasa berada di lingkungan pondok yang kehidupanya serba mengantri dan di ajari untuk piket di sekitar pondok An-Nasuchiyyah. Soalnya santri baru belum terbiasa piket di pisanren dan tugas

⁵² Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus 17 Juli 2020.

santri lama adalah memberi arahan dan mengajarnya untuk piket. Selain itu santri lama juga dapat menjadi faktor penghambat untuk penyesuaian diri santri. misalnya santri lama mengajarnya untuk mengajarkan tidak baik, si santri di ajak untuk berangkat terlambat mengaji, ataupun di ajak untuk keluar pondok tanpa izin pengurus, itu yang menjadikan seorang santri menjadi terhambatnya penyesuaian dirinya, maka santri lama harus mengajarkan kebaikan pada santri baru supaya dapat terwujud penyesuaian diri yang baik. Salah satunya santri lama menyemak santri baru saat mau setoran hafalan dengan pengasuh hal tersebut sangat membantu sekali untuk dapat terbentuknya penyesuaian diri santri dn setiap harinya perlu di bimbing.⁵³

5. Lingkungan sekitar pesantren adalah suasana yang mendukung untuk penyesuaian diri santri yaitu lokasi pondok pesantren An-Nasuchiyyah yang strategis dengan perkuliahan menjadikan santri mempermudah untuk menuju perkuliahan, karena kebanyakan santri yang mondok adalah anak kuliah semua jadi itu adalah faktor pendukung yang baik dan warga sekitar yang ramah di sekelilingnya menjadikan santri akrab juga dengan warga sekitar pesantren An-Nasuchiyyah.⁵⁴

Faktor pendukung santri adalah sangat penting supaya dapat terbentuknya penyesuaian diri yang baik pada santri An-Nasuchiyyah. penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat

⁵³ Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus 17 Juli 2020.

⁵⁴ Ghufron Nur ,Risnawita Rini, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016hal. 50-52.

keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta penyesuaian diri yang baik versi individu masing masing santri. Bahwa di dalam pondok pesantren setiap santri mempunyai masalah penyesuaian diri yang berbeda tetapi santri juga butuh dukungan dari orang terdekat dan orang disekitarnya supaya membantu proses terciptanya penyesuaian diri yang baik di lingkungan pesantren An-Nasuchiyyah. Dan dukungan tersebut salah satunya adalah dari orang tua, pengasuh, pengurus, santri lama, teman dekat dan lingkungan terdekat, terutama orang tua adalah pendukung yang paling utama yang mendorong santri supaya anaknya mampu menyesuaikan diri dengan baik, supaya anaknya semangat dan terdorong anaknya diberi hadiah kalau sudah kerasan berada di pondok pesantren, dari hal tersebut anak menjadi bersemangat untuk mengaji di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.⁵⁵

Sebenarnya, masih banyak solusi dalam bimbingan penyesuaian diri santri An-Nasuchiyyah Namun, solusi yang telah diuraikan tersebut sudah dapat mengatasi hambatan dalam penyesuaian diri pada santri An-Nasuchiyyah. Semoga tekak yang kuat dan motivasi yang membara dapat menjadikan santri semakin semangat dan kerasan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren An-Nasuchiyyah dan mendapat keberkahan serta manfaat. Amin.

⁵⁵ Hasil Observasi pada PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus
17 Juli 2020